

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas yang terjadi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) selama ini termasuk MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang, proses pembelajaran masih didominasi oleh aspek kognitif saja. Pembelajaran di kelas juga masih menggunakan pendekatan *teacher centered*.¹ Padahal peserta didik bukanlah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru, yang hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik pasif di dalam kelas dan hanya menyaksikan ceramah guru di depan kelas. Hal ini dapat ditangani dengan mengubah pola atau sistem pembelajaran yang bersifat aktif. Dalam pembelajaran aktif peserta didik tidak hanya dijejali dengan materi-materi yang beraneka ragam akan tetapi lebih cenderung kepada metodenya. Ada sebuah adagium mengatakan bahwa "*al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah*" (metode jauh lebih penting dibanding materi), adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik/sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik, maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik.²

Pada dasarnya esensi pendidikan agama Islam terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai *khalifatullah fi al ardh*. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal. Selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang

¹ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang : Rasail, 2004), hlm 137-138.

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm 39.

tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat peserta didik tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Jika secara psikologis peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik (*feedback*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran agama.

Selama ini Pembelajaran SKI di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang dengan menggunakan metode resitasi, cerita dan ceramah tingkat hasil belajar yang di dapat oleh peserta kurang maksimal. Oleh karena itu, pembelajaran SKI di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang memerlukan berbagai inovasi dan kreativitas agar tetap berfungsi optimal di tengah arus perubahan, maka pendidikan agama juga membutuhkan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan peserta didik sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat, dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, inovasi dan kreativitas, terutama dalam penerapan metode pembelajaran agama Islam, harus tetap bisa menjaga dan tidak keluar dari koridor nilai-nilai akhlak yang menjadi tujuan dari agama itu sendiri.

Untuk mencapai harapan-harapan tersebut, sikap inklusif para pemikir, pendidik agama, dan praktisi pendidikan sangatlah perlu. Keterbukaan untuk bisa menerima segala apa yang dianggap baik dan terbaik untuk sebuah masa depan adalah sebuah keniscayaan. Tentunya keterbukaan yang dimaksud bukan keterbukaan buta tanpa selektivitas. Mental inklusif, inovatif, dan kreatif dalam memilih dan memilah metode pembelajaran ini sejalan dengan semangat reformasi pendidikan yang bergulir. Semangat reformasi menghendaki adanya perubahan-perubahan mendasar dalam sistem pembelajaran. Diantaranya adalah bagaimana pembelajaran itu menguntungkan semua pihak, baik sekolah, guru, dan terutama peserta didik.

Untuk menyambut semangat itulah kiranya konsep *Quantum Teaching*, sebagai sebuah model pembelajaran yang efektif, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif. Konsep *Quantum Teaching* sarat dengan teknik-teknik khusus yang ditujukan untuk mengembangkan lingkungan belajar yang saling

memberdayakan dan menghargai untuk berbagai jenis kurikulum apapun. *Quantum Teaching* amat penting bagi para guru untuk mengajar dengan cara baru yang mantap.³

Salah satu bentuk quantum teaching yang bisa dikembangkan pada proses pembelajaran SKI di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang adalah model *mind mapping*. *Mind mapping* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berfikir dan belajar, *mind mapping* dapat mengatasi permasalahan-permasalahan belajar dengan menggunakan kedua belah otak secara sinergis.⁴

Dari uraian di atas maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Kelas V MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang Semester Gasal Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, perlu diperjelas istilah-istilah dalam judul skripsi yaitu:

1. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)⁵, sedangkan meningkatkan yaitu suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).⁶ Yang dimaksud di sini peningkatan prestasi dan keaktifan peserta didik kelas V MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang Semester Gasal Tahun Ajaran 2010/2011.

³ Bobbi DePorter dkk., *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. iii.

⁴ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah demi Langkah Cara Paling Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Aneka Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm. 16-17

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi.II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1250

⁶ *Ibid.*, hlm1198

Hasil belajar adalah setiap perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot yang digerakkan oleh sistem saraf (dalam rangka belajar).⁷

Menurut WS Winkel hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan, dibuat dijadikan dan sebagainya oleh usaha. Hasil belajar sesuai yang dijadikan sesuatu yang dijadikan oleh usaha belajar peserta didik.⁸

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah Hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Kelas V MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang Semester Gasal Tahun Ajaran 2010/2011, hasil belajar ini didapat dari hasil tes soal yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menguji kemampuan kognitif peserta didik.

2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁹

Dalam penelitian ini materi yang diteliti dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah Materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib

⁷ Rohman Noto Wijoyo, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : CV. Prindo, 1985), hlm. 21

⁸ WS Winkel, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Gramedia, 1986), hlm. 151

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 21

3. Model pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.¹⁰

Sedangkan *mind mapping* adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.¹¹

Jadi model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah bentuk koseptual proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan peserta didik untuk memaparkan temuannya pada mata pelajaran SKI materi materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib di lakukan.

Jadi maksud dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *mind mapping* di Kelas V MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang sebagai upaya untuk meningkatkan Hasil belajar SKI materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib dengan tindakan kelas sebagai bentuk penelitiannya.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian tersebut, maka ada beberapa masalah yang perlu peneliti kemukakan, antara lain :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran SKI materi Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib di Kelas V MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang Semester Gasal Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib di Kelas V MI Al-

¹⁰ Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2008), hlm. 5

¹¹ Tony Buzan *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. 6, hlm. 4

Khoiriyyah 2 Semarang Semester Gasal Tahun Ajaran 2010/2011 setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping*?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran SKI materi Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib di Kelas V MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang Semester Gasal Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib di Kelas V MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang Semester Gasal Tahun Ajaran 2010/2011 setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teori maupun secara praktis

1. Secara Teori
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Sejarah Kebudayaan Islam
 - b. Mampu menambah khazanah keilmuan Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan pengetahuan tentang peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam kelas.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang .
 - b. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas mengajar guru SKI.

F. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut adalah

1. Penelitian Arif Nurdin NIM 3101086 berjudul “Penerapan *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V Di Mi Al-Khoiriyyah 1 Semarang”, hasil penelitian ini

adalah Penerapan quantum teaching dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan kelas V MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang dilakukan dengan menggunakan konsep TANDUR dalam pelaksanaannya melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir, pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan quantum teaching menggunakan ZONA NYAMAN (ZN) yang lebih menitik beratkan pada pemberian penghargaan dan motivasi yang tinggi pada peserta didik terhadap proses dan hasil belajarnya. Untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits maka digunakan media yang lebih banyak hasil kreativitas guru dan peserta didik dan penggunaan media audio visual sehingga nantinya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang dicita-citakan. Selain itu kelas yang digunakan dalam menerapkan quantum teaching untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits perlu dikelola dengan baik di kelas V MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang. Pengelolaan kelas dilakukan dengan menempelkan hasil karya mereka, hiasan dan menata bangku disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar melalui quantum teaching.

2. Penelitian Khomisetun NIM 3102318 Berjudul *Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 02 Kebumen*” di dalamnya berisi *active learning* merupakan sebuah konsep pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, dan menciptakan suasana yang tidak menjenuhkan dan membosankan. Penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Kebumen tidak terlepas dari kendala yang dihadapi guru, di antaranya kekurangan persiapan guru dalam proses pembelajaran.

Kurangnya kerjasama guru PAI ataupun dengan guru lain, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran dan keterbatasan jam pelajaran.

3. Penelitian Muhammadun NIM 3199081 (2004) yang berjudul “*Konsep Quantum teaching dalam Pembelajaran Akhlak (Tinjauan Metodologis)*”. Didalamnya berisi *Quantum teaching* berpihak pada pembelajaran yang menekankan pada tiga hal, *pertama* maksimalisasi pengaruh tubuh terhadap jiwa; dimana tubuh merupakan lokus dari segala gerak-gerik jiwa, sehingga perlakuan terhadap tubuh akan berpengaruh pada kondisi jiwa. *Kedua*, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, dan bimbingan ke arah pengalaman spiritual. Inilah arah dan tujuan pembelajaran akhlak. Ketiga penekanan ini dapat dilakukan dengan menerapkan asas, prinsip, dan model interaksi/komunikasi guru-peserta didik model *Quantum teaching* yang memang mendukung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran akhlak.

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang efektivitas sebuah metode atau model pembelajaran bagi peningkatan keaktifan dan hasil belajar, akan tetapi penelitian peneliti mengarah pada penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *mind mapping* yang tentunya berbeda dengan penelitian di atas, jadi beberapa penelitian di atas menjadi rujukan peneliti.